

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Republik Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan objek pariwisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Keaneragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya, namun juga dikaruniai keindahan alam yang memiliki daya tarik yang sangat mengagumkan. Wilayah Indonesia yang dilewati garis katulistiwa menjadikan Indonesia beriklim tropis yang memunculkan beraneka ragam flora dan fauna yang nantinya akan membuat para wisatawan tertarik dengan keindahannya dan ingin datang berkunjung ke Indonesia. Hal ini menjadi salah satu keunggulan tersendiri bagi negara Indonesia dalam menunjang kesejahteraan kehidupan masyarakatnya.

Masyarakat Indonesia dengan segala hasil budayanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara menjadi titik sentral subjek pembangunan dan kekuatan dasar pembangunan kepariwisataan. Pada segi keindahan alam dan letaknya yang sangat strategis serta banyak perbukitan, laut dan pegunungan yang indah, menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Keberagaman yang dimiliki tersebut menjadi aset utama yang harus dikelola dengan baik karena kekayaan dan keindahan yang dimiliki

Indonesia, menjadi salah satu sektor yang dapat menyumbang pendapatan negara.

Keindahan alam ini tidak lepas dari peran pemerintah dan masyarakat sebagai agen untuk meningkatkan pengembangan dan kemajuan, khususnya dibidang pariwisata. Pemerintah sekarang ini semakin gencar mengembangkan sumber daya pariwisata yang menjadi sumber devisa negara. Oleh karena itu pemerintah menyadari pentingnya pariwisata sebagai sektor yang dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat. Keadaan alam di Indonesia merupakan komponen penting dalam sektor pariwisata di Indonesia.

Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar yang membentang dari sabang sampai merauke. Keaneragaman dan kebudayaan yang menawan dengan diimbangi ketersediaan sarana pendukung dan kekhasan khusus disetiap daerah bisa dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada dimasing-masing daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai sangat penting. Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi manfaat positif bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata.³

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan

³ Laurensius Arliman S, "Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatra Barat", dalam *Jurnal Ilmu Hukum Laurensius Arliman S*, Vol.20 No.2, Agustus 2018, hlm.274

yang penting memberikan keuntungan bersifat permanen atau sementara.⁴ Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini. Smith dan Wardhiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang.⁵

Perkembangan sektor pariwisata menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatkan akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya.⁶

Perkembangan pariwisata yang pesat menjadi tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan yang benar agar kelestarian tetap terjaga. Untuk itu setiap daerah harus melakukan optimalisasi potensi pariwisata sebagai salah satu pendapatan daerah. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan

⁴ James J Spille, "*Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*", (Yogyakarta: Kasinus, 1991), hlm.22

⁵ Wardhiyanta, "*Metodologi Penelitian Pariwisata*", (Yogyakarta: Gramedia, 2006), hlm.16

⁶ Akhmad Bories Yasin Abdillah, "*Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi pada Masyarakat Sekitar Wisata Wenditi Kabupaten Malang)*", dalam *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, Vol.30 No.1, Januari,2016, hlm.75

kesempatan kerja, serta berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain secara ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, maka pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Dalam Al-Qur'an, kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-an'am 6 : 11 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ

عَقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".⁷

Dalam Al-Qur'an sendiri menekankan perlu adanya jaminan keamanan suatu daerah atau Negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekankan oleh mufassir al-Qurthubi ketika memahami QS. Saba' 34 : 18 :

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىِّ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا فُرْىَ ظَاهِرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّبِيْرَ سَبِيْرُوا فِيهَا لِيَالِي

وَأَيَّامًا آمِنِينَ

"Dan Kami jadikan antara mereka (penduduk Saba') dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Al-an'am ayat 6:11.

tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman.”⁸

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa telah diciptakan dunia dengan isinya yang dilimpahi keberkatan, keindahan, sehingga dianjurkan bagi manusia untuk melakukan perjalanan dengan menikmati keindahan dan kenyamanan, keberagaman dengan rasa aman, perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera dalam pasal 3 dan 4 menjelaskan bahwasannya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan tujuan pariwisata sendiri yaitu: a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, c) menghapus kemiskinan, d) mengatasi pengangguran, e) melestarikan alam, f) memajukan kebudayaan, g) mengangkat citra bangsa, h) memupuk rasa cinta tanah air, i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁹

Sektor pariwisata mempunyai pengaruh penting dalam pembangunan Indonesia terutama di bidang ekonomi. Pembangunan ini dimaksudkan sebagai proses mengubah alam dan dunia sosial ekonomi yang memungkinkan

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surat Saba' ayat 34:18.

⁹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

orang mencapai potensi-potensi kemanusiannya melalui sarana-sarana ekonomi. Dengan adanya ini mewujudkan tujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Dalam mewujudkan harus sesuai prosedur yang tepat. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga berdampak terhadap kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi.

Adanya kebijakan otonomi daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih leluasa mengeksploitasi potensi yang ada didaerahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya pembangunan sektor pariwisata akan terus berkembang di masa mendatang sebagai perwujudan upaya pemerintah untuk mendorong otonomi daerah yang nyata, dinamis, dan bertanggung jawab. Adanya pembangunan ini menjadi bukti bahwa terdapat kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dibanding kondisi sebelumnya. Proses dalam mencapai kondisi yang lebih baik tersebut dapat dicapai secara maksimal apabila pembangunan yang dilakukannya sesuai dengan prosedur yang tepat.¹⁰

Pariwisata menimbulkan efek berganda (*multipiler effect*) yang dapat menggerakkan industri dan menstimulasi investor untuk menanamkan modalnya pada sektor yang mendukung pariwisata. Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian secara yang dikemukakan Cohen adalah dapat terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja.

¹⁰ Oekan S Abdullah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm.4

harga dan tarif, distribusi manfaat dan keuntungan, kepemilikan dan pengendalian, pembangunan dan pajak untuk pemerintah.¹¹

Berkembangnya sebuah wisata akan membentuk interaksi baru masyarakat sekitar tempat wisata. Perubahan tersebut diawali dengan adanya interaksi masyarakat dengan wisatawan maupun pemangku kepentingan lainnyadalam pariwisata. Interaksi dengan wisatawan memberikan informasi pada masyarakat dalam berbagai aspek sehingga mempengaruhi gaya hidup, bahasa, cara berpakaian, hingga sikap toleransi masyarakat terhadap wisatawan. Perkembangan pariwisata dengan peluang pekerjaan yang cukup besar menimbulkan kesadaran pemerintah akan pentingnya pendidikan pariwisata. Berbagai kondisi sosial budaya yang dirasakan masyarakat harus mampu diarahkan agar tidak berdampak negatif untuk masyarakat dan kepariwisataan.¹²

Sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang besar hampir dalam segala sektor, salah satu sektor yang menjadikan negara Indonesia lebih dikenal banyak negara lain adalah pariwisata. Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengembangan wilayah pada daerah di sekitar obyek wisata, karena dapat menjadi industri sektor utama yaitu sektor unggulan dalam memperkenalkan daerah tempat wisata kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara.

¹¹ Adi Surwiyanta, "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi", dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol.2 No.1, November 2003, hlm.41

¹² Thelisa, Made Budiarsa, Widiastuti, "Pengaruh Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjaya, Jawa Tengah", *Jurnal JUMPA*, Vol.4 No.2 Januari, 2018.

Indonesia dengan banyak provinsi di dalamnya terdiri dari sekian banyak pulau yang berjajar dengan potensi pariwisata yang beraneka ragam dan rupa pada setiap daerahnya, yang mana menjadi pemikat tersendiri bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia. Salah satunya provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang menawarkan berbagai obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Di Jawa Timur, salah satu tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi adalah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan daerah dengan potensi besar yang mengalami banyak perkembangan. Salah satu keunggulan yang ada di Kabupaten Tulungagung adalah wisata alam mata air Sumberece yang menawarkan keunikannya yang berbeda disetiap wisata alam lainnya.

Kabupaten Tulungagung juga memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang cukup beragam, diantaranya wisata alam, wisata bahari, dan wisata kuliner yang mempunyai banyak potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Wilayah Tulungagung diuntungkan dengan letak geografisnya yang berada di tepi Samudera Hindia, sehingga hal ini membuat wilayah Tulungagung memiliki banyak obyek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Wisata alam di Tulungagung merupakan idaman bagi banyak orang yang ingin mencari suasana baru yang bisa kita temukan di desa-desanya. Salah satu desa yang menjadi tujuan wisata di Tulungagung adalah desa Sukoharjo. Di desa ini terdapat sumber air Sumberece yang jernih.

Dulu area yang dikenal dengan sebutan Sumberece ini berawal dari cerita-cerita dari masyarakat yang mencoba menenggelamkan muka di sumber air tersebut. Mereka yang menenggelamkan muka di sumber air tiba-tiba bisa melihat uang receh dengan jumlah yang banyak di dalam air. Itulah yang terjadi sehingga kemudian sumber air tersebut dijuluki Sumberece. Semakin berkembangnya pariwisata di tulungagung serta adanya potensi pariwisata, area inipun dibuka untuk umum sebagai tempat wisata alam sumberece.

Pengembangan obyek wisata sumber air sumberece dapat menjadi wisata alam unggulan di Kabupaten Tulungagung, hal ini dikarenakan obyek wisata sumberece lebih dipengaruhi oleh proses alam, sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama. Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa obyek wisata alam sumber air, diantaranya yaitu Watu Gedong & Kalimas, Tirta Amarta, Alam Kandung, Sirah Indah, Coban Kromo. Selain tempat-tempat yang tertera di atas, masih banyak lagi tempat-tempat wisata yang ada di tulungagung. Namun belum semua tempat wisata yang ada di tulungagung itu dikelola dengan baik. Dengan adanya kegiatan kepariwisataan ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pemerintah dalam bentuk penerimaan asli daerah serta bagi masyarakat sekitar daerah tersebut mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan dan pendapatan.

Namun, seiring berkembangnya jaman dan banyak ditemukannya wisata-wisata baru di wilayah Tulungagung tentunya perlu adanya strategi khusus yang dilakukan sebagai upaya untuk tetap bisa bersaing dengan wisata-wisata lain yang ada. Dari fasilitas-fasilitas yang disediakan tersebut seiring

berjalannya waktu tentunya juga dibutuhkan pengembangan kreatifitas yang dilakukan sebagai antisipasi kejenuhan pengunjung di periode yang akan datang. Untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat agar objek wisata bisa tetap eksis di dunia pariwisata seiring dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu, dampak yang diakibatkan dari pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata sangat dibutuhkan, mengingat potensi yang dimiliki wilayah wisata ini memiliki nilai jual yang mana dari sisi ekonomi bisa diketahui kontribusinya terhadap masyarakat sekitar.¹³ Dengan adanya wisata sumber air Sumberece ini, tentunya bisa memberikan dampak positif maupun negatif bagi perekonomian masyarakat sekitar Sumberece.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan dan bagaimana dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, sehingga judul penelitian ini adalah **“Analisis Strategi Pengembangan Wisata Sumberece Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Dan Hukum Ekonomi Islam”**.

¹³ Irma Meriatul Hepi, Yusri Abdillah, dan Luchman Hakim, “*Analisis pengembangan wisata pantai indah popoh sebagai daerah tujuan wisata kabupaten Tulungagung*”, Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB), Vol.26 No.2 September 2015, hlm.2

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses penelitian maka dibutuhkan adanya fokus penelitian yang jelas dan tegas, sesuai dengan kriteria dan cara perumusan yang benar.

Dari uraian yang melatarbelakangi penelitian di atas, maka disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata Sumberece dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung?
2. Bagaimana tinjauan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata terhadap strategi pengembangan wisata Sumberece dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung?
3. Bagaimana pandangan hukum ekonomi islam terhadap strategi pengembangan wisata Sumberece dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan wisata Sumberece dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung.

2. Untuk menganalisis tinjauan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata terhadap strategi pengembangan wisata Sumberece dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung.
3. Untuk menganalisis pandangan hukum ekonomi islam terhadap strategi pengembangan wisata Sumberece dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang berfokus di bidang pengembangan wisata alam sumberece. Diharapkan penelitian ini juga mampu memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di sumberece, kabupaten tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengurus Wisata Sumberece

Penelitian ini diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberi masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam

pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sumberece desa sukoharjo, kabupaten tulungagung.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan bahan informasi untuk masyarakat supaya bisa meningkatkan partisipasi dalam sektor wisata Sumberece. Sehingga masyarakat bisa menjalin kerjasama dengan pemerintah dan pihak pengelola untuk mengembangkan, melestarikan dan menjaga wisata Sumberece.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan serta sebagai penyedia media yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema penelitian ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci

dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai suatu kegiatan secara khusus.¹⁴

b. Pengembangan

Usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.¹⁵

c. Pariwisata

Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Strategi* Dalam www.kbbi.web.id/strategi, Diakses Pada 06 oktober 2020 Pukul 12:59 WIB

¹⁵ Arfianti Nur Sa'idah, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung* (studi pada Dinas Pariwisata Kota BandarLampung),(Lampung,UIN Raden Intan, 2017)

guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹⁶

d. Perekonomian (ekonomi)

Pengertian ekonomi menurut bahasa Yunani adalah *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* yang berarti rumah tangga dan *Nomos* yang berarti peraturan. Ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai ilmu yang berhubungan tentang sumber daya material seseorang, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan.

e. Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Sumberece Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata” adalah tanpa perencanaan dalam pengembangan kawasan wisata dapat menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan terhadap obyek wisata. Dalam merencanakan pengembangan

¹⁶ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm.109

obyek wisata harus memperhatikan potensi yang dimiliki agar dapat membantu meningkatkan pengembangan obyek wisata tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memuat isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman administrasi dalam proses penyusunan skripsi disertai daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat diadakannya penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan. Sub bab dalam teori ini adalah Strategi, Pengembangan Wisata, Pariwisata, Perekonomian Masyarakat, Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Hukum Ekonomi Islam, dan juga Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari paparan data terkait hasil dari penelitian strategi pengembangan wisata Sumberece dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Sukoharjo kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.

BAB V Pembahasan, bagian ini berisi dari hasil temuan melalui teori dasar dan juga penelitian terdahulu dalam menjawab rumusan masalah mengenai pembahasan tentang strategi pengembangan wisata Sumberece dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Sukoharjo kecamatan Bandung kabupaten tulungagung.

BAB VI Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran yang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir penelitian berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.